

## BAB IV

### PENERAPAN METODE MENGAJAR YANG TERKANDUNG DALAM JUZ ‘AMMA PADA PRAKTEK MENGAJAR

#### A. Metode *Targhîb* dan *Tarhîb*

Sebagaimana dalam *Q.S. adh-Dhuhâ*, Allah SWT memberikan motivasi bahwa apa yang akan Nabi Saw peroleh pada waktu yang akan datang jauh lebih baik dari apa yang saat ini beliau capai, oleh karena itu Nabi diingatkan untuk tidak putus asa dan tetap yakin dan berusaha. Allah SWT tidaklah meninggalkan beliau, karena pada waktu ayat ini turun adalah jawaban bagi kaum Quraisy yang mengatakan bahwa Tuhan Muhammad telah meninggalkan Muhammad,<sup>1</sup> maka turunlah surah ini menjawab perkataan kaum Quraisy, terutama ayat ke-3. Ayat ke-4 dan 5 menjelaskan tentang balasan yang nanti didapat oleh Nabi Saw.

Pada *Q.S. al-Insyirâh* ayat 5 dan 6, Allah SWT memberikan penjelasan sekaligus motivasi kepada Nabi Saw bahwa tidak ada kesulitan yang tidak teratasi. Motivasi ini diulang 2 kali secara berturut-turut untuk menetapkan maknanya di dalam jiwa dan tertanam ke dalam hati.<sup>2</sup>

Pada *Q.S. al-Bayyinah*, terutama ayat ke-6 sampai 8 menjelaskan tentang balasan dan ganjaran yang diterima oleh dua kelompok manusia, yaitu kelompok

---

<sup>1</sup>Muhammad ‘Aliy ash-Shâbûniy, *Shafwah at-Tafâsîr*, Juz 3. (Lebanon: al-Maktabah al-‘Ashriyyah: 1429 H/2008 M), h.1511.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 1515.

manusia yang disebut sebagai seburuk-buruk makhluk dan kelompok manusia yang disebut sebagai sebaik-baik makhluk.

Dalam *Q.S. al-‘Âdiyât*, Allah SWT menjelaskan tentang peringatan terhadap orang-orang yang lebih memilih keduniaan dibanding kepentingan akhirat, serta tidak mempersiapkan diri dengan bekal yang akan dibawa ke akhirat kelak. Sebagaimana ayat ke-6 sampai ayat ke-11.

Dalam *Q.S. al-Qâri’ah*, pada ayat 6 dan 7 Allah SWT menjelaskan tentang balasan amal perbuatan baik. Bagi orang-orang yang mempunyai amal shaleh, mereka ini akan diberi pahala kenikmatan yang abadi. Namun sebaliknya, pada ayat 8 dan 9 Allah SWT menjelaskan siksaan yang akan diterima oleh orang-orang yang berbuat buruk, yaitu neraka Jahannam.

Dalam *Q.S. at-Takâtsur*, Allah SWT menjelaskan tentang kecaman terhadap manusia yang dilengahkan oleh gemerlap duniawi dan kebanggaan atas sesuatu yang fana sambil mengingatkan tentang kesudahan semua manusia, yaitu bahwa nanti manusia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap nikmat selama hidup di dunia.

Dalam *Q.S. al-Humazah*, Allah SWT menjelaskan ancaman bagi para pengumpat dan pencela. Selain itu salah satu sebab pengumpat dan pengejek itu adalah lantaran menghimpun harta dan seringkali menghitung-hitungnya karena mengira bahwa harta akan mengekalkannya. Pada akhirnya mereka akan dilempar ke neraka *al-Huthamah*.

Sedangkan *Q.S. al-Lahab* berisi balasan yang akan diterima oleh Abu Lahab karena mendoakan kecelakaan dan merintangi dakwah Nabi Saw beserta isterinya yang memperolok dan memfitnah Nabi Saw.

Berdasarkan uraian di atas, metode ini berkenaan dengan sikap, perilaku dan kedisiplinan peserta didik. Bagi peserta didik yang ketika mengikuti pembelajaran dengan serius dan sungguh-sungguh dapat diberikan *targhîb*, sedangkan bagi peserta didik yang cenderung asal-asalan apalagi mengganggu proses belajar-mengajar dapat diberikan *tarhîb*.

Metode ini juga dapat diterapkan pada materi ajar, misalnya ketika pelajaran tentang sabar dan bersungguh-sungguh. Pengajar hendaknya menekankan tentang pentingnya kedua sikap tersebut dengan menjelaskan kepada peserta didik bahwa sabar dan sungguh-sungguh pada akhirnya akan membuahkan kesuksesan, sebaliknya tergesak-gesak dan malas pada akhirnya akan menuai kegagalan dan penyesalan.

## **B. Metode Simulasi**

Dalam *Q.S. adh-Dhuhâ*, terutama ayat ke-9 sampai 11 dapat dipahami bahwa Nabi Saw diperintahkan untuk bersyukur dengan tidak sewenang-wenang terhadap anak yatim, tidak menghardik orang yang meminta-minta, dan bermurah hati dalam hal harta. Pada ayat sebelumnya, yaitu ayat ke-6 sampai 8 Allah SWT mengingatkan kepada Nabi Muhammad Saw bahwa beliau pernah dalam keadaan yatim, bingung dan goncang serta dalam keadaan miskin, kemudian Allah SWT yang senantiasa membimbing dan memelihara, menjadikan beliau kaya.

Nabi saw dirasakan pengalaman-pengalaman tersebut oleh Allah SWT untuk memudahkan beliau bersyukur dan melaksanakan perintah Allah SWT yang tertuang dalam ayat ke-9 sampai 11.

Dalam dunia pendidikan, metode simulasi penting diterapkan untuk memberikan kesan sebagaimana yang sebenarnya kepada diri peserta didik. Terutama tentang sikap dan akhlak dan keterampilan. Sebagaimana Nabi saw ketika diperintah untuk bersyukur, maka sebelumnya beliau diuji oleh Allah SWT dengan menjadi yatim, berada dalam kebingungan, dan miskin.

### **C. Metode Ganjaran atau Hadiah**

Pada ayat ke-4 *Q.S. al-Insyirâh*, Allah SWT memberikan derajat dan martabat yang tinggi kepada Nabi Saw. Derajat tersebut karena lantaran Nabi Saw melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana pada ayat ke-7 dan 8. Sedangkan dalam *Q.S. al-Kautsar*, Allah SWT menganugerahkan kepada Nabi Saw *al-Kautsar* sebagai kemuliaan terhadap derajat beliau yang tinggi.

Terhadap peserta didik yang melaksanakan tugas dengan baik dan disertai kejujuran, maka seorang pendidik tidak sungkan-sungkan untuk memberikan hadiah atas prestasinya. Sebagaimana Allah SWT memberikan derajat yang tinggi kepada Nabi Saw.

### **D. Metode Penugasan atau Resitasi**

Dalam *Q.S. al-Insyirâh*, pada ayat ke-7, dijelaskan bahwa apabila selesai melakukan suatu pekerjaan maka hendaklah bersungguh-sungguh untuk

mengerjakan pekerjaan lainnya. Ayat ini merupakan anjuran kepada Rasul untuk tetap melakukan pekerjaan secara kontinyu.

Dalam *Q.S. al-'Alaq*, Allah SWT memberikan tugas membaca kepada Nabi Saw, yaitu membaca wahyu Ilahi yang akan senantiasa beliau terima, selain itu juga membaca alam dan masyarakat. Hal tersebut karena membaca adalah sarana membekali diri dengan kekuatan pengetahuan.

Dalam *Q.S. al-Kautsar* ayat ke-2, Allah SWT memerintahkan Nabi Saw untuk menjadikan shalat yang beliau kerjakan itu ikhlas karena Allah SWT dan menyembelih hewan kurban juga ikhlas karena Allah SWT karena Allah-lah yang sebenarnya memelihara beliau.

Dalam *Q.S. an-Nashr*, Allah SWT menjelaskan bahwa ketika telah nyata kemenangan dan kesuksesan dakwah Nabi Saw, maka Nabi diperintah untuk bertasbih dan memuji Allah SWT serta beristighfar. Sedangkan *Q.S. al-Ikhlâs*, *Q.S. al-Falaq*, dan *Q.S. an-Nâs* merupakan perintah untuk menjelaskan tentang Allah SWT dan perintah untuk berlindung kepada Nya.

Dalam pendidikan, metode penugasan atau resitasi diberikan oleh pendidik di samping untuk pendalaman materi adalah sebagai tambahan wawasan baru bagi peserta didik. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Q.S. al-Insyirâh* memberikan pesan untuk memulai suatu pekerjaan yang baru jika suatu pekerjaan sudah selesai dikerjakan, ini menunjukkan bahwa penugasan haruslah diberikan jika materi sudah selesai diberikan;

- b. *Q.S. al-'Alaq* memberikan pesan bahwa membaca adalah kunci sukses, oleh karena itu tugas-tugas peserta didik dimulai dengan membaca untuk mengembangkan wawasan mereka; dan
- c. *Q.S. al-Kautsar* memberikan pesan tentang pentingnya pendalaman materi, seperti tentang bagaimana shalat dilaksanakan dengan mendalam (dengan ikhlas).

### **E. Metode Ceramah**

Dalam *Q.S. at-Tin*, Allah SWT menginformasikan perihal kejadian manusia yang merupakan sebaik-baik bentuk. Kemudian pada ayat selanjutnya, diterangkan bahwa manusia dikembalikan ke (tingkat) yang serendah-rendahnya, terkecuali bagi mereka yang beriman dan beramal shaleh. Sedangkan pada *Q.S. al-'Ashr*, Allah SWT menginformasikan perihal manusia yang berada dalam kerugian yang nyata. Kemudian pada ayat selanjutnya, diterangkan tentang sifat manusia yang terbebas dari kerugian.

Dalam ceramah, harus ada kesimpulan yang bisa diambil oleh peserta didik. Ceramah yang tanpa tujuan dan konsep yang jelas malah akan membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. *Q.S. at-Tin* dan *Q.S. al-'Ashr* di atas memberikan penegasan tentang pentingnya konsep ceramah dengan kesimpulan yang jelas.

### **F. Metode Tanya Jawab dan Diskusi**

Dalam *Q.S. al-Qadr*, Allah SWT menjelaskan bahwa Allah SWT telah menurunkan al-Qur'an pada malam kemuliaan (*Al-Qadr*) dan untuk menjelaskan

kemuliaan malam tersebut, pada ayat ke-2 Allah SWT memberikan pertanyaan tentang apakah malam kemuliaan itu?, kemudian pada akhirnya Allah SWT sendiri yang menjawab pertanyaan tersebut dengan menegaskan bahwa malam itu lebih baik dari seribu bulan.

Dalam *Q.S. al-Qâri'ah*, Allah SWT melalui pertanyaan menjelaskan tentang hari kiamat dan berbagai peristiwa mengerikan yang terjadi. Dalam *Q.S. al-Mâ'ûn*, Allah SWT mengajukan pertanyaan dengan maksud menggugah hati dan pikiran mitra bicara agar memperhatikan kandungan pembicaraan berikutnya, yaitu kecaman terhadap orang yang menghardik anak yatim dan tidak memperlakukannya dengan baik, begitu pula mereka yang tidak saling menganjurkan memberi pangan kepada orang yang butuh, merupakan orang-orang yang mendustakan agama dan mengingkari hari Pembalasan.

Dalam *Q.S. al-Kâfirûn*, bahwa terjadi perbincangan atau dialog antara kaum musyrikin yang datang kepada Nabi Saw untuk menawarkan kompromi antara kepercayaan mereka dengan dakwah Nabi Saw. Akan tetapi hal itu ditolak tegas dengan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT yang berisi perintah besikap tegas bahwa keimanannya tidak bisa dikompromikan dengan kekafiran.

Contoh hadits Rasulullah Saw tentang metode tanya jawab dan diskusi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ قَالَ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (رواه مسلم)<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan, diskusi penting dilakukan untuk melatih keterampilan peserta didik, terutama dalam hal berargumentasi. Akan tetapi tetap

---

<sup>3</sup>Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhush Sholihin*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), h. 339.

saja seorang pendidik berperan penting dalam jalannya diskusi tersebut, terutama untuk memberikan penjelasan akhir atau kesimpulan, apalagi jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab dengan baik.

### **G. Metode Demonstrasi**

Dalam *Q.S. az-Zalzalah*, Allah SWT menggambarkan proses terjadinya hari kiamat bahkan sampai manusia dibalas nanti di akhirat. Sedangkan dalam *Q.S. al-Mâ'ûn*, Allah SWT menjelaskan dan menggambarkan tentang orang yang celaka dalam ibadah shalatnya, yaitu orang yang dalam shalatnya lalai dan orang yang shalat karena ria atau pamer.

Dalam pendidikan, metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan suatu pengertian atau bagaimana berjalannya suatu proses kepada peserta didik. Dalam pemaparan di atas, Allah SWT menggambarkan proses terjadinya kiamat bahkan sampai hari pembalasan. Dalam ayat ini dapat diambil pelajaran bahwa perlu persiapan yang matang untuk menggunakan metode demonstrasi terutama tentang kelengkapan alat-alat. Dalam *Q.S. al-Mâ'ûn*, dapat diambil pelajaran bahwa pendidik harus menguasai apa yang ingin dia peragakan.

### **H. Metode *Amtsâl* atau Perumpamaan**

Dalam *Q.S. al-Qâri'ah*, Allah SWT memperumpamakan keadaan manusia yang bercerai berai karena kebingungan pada hari kiamat nanti dengan laron yang bercerai berai. Sedangkan pada *Q.S. al-Fîl*, Allah SWT memperumpamakan kondisi tentara Abrahah dengan daun-daun yang dimakan ulat.

Contoh hadits Rasulullah Saw tentang metode *amtsâl*:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا.

Dalam penerapannya, seorang pendidik harus memiliki wawasan yang luas agar perumpamaan yang digunakan tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Allah SWT dalam dua surah di atas mempergunakan perumpamaan yang mudah dipahami oleh manusia, karena begitu akrab dilihat oleh manusia. Bukankah semua manusia mengetahui laron? Dan bukankah manusia sering melihat bagaimana kondisi daun yang dimakan ulat?.

### **I. Metode Sosiodrama**

Dalam *Q.S. al-Fil*, Allah SWT menceritakan kembali drama tentang *Ashhâb al-Fil*, drama tentang kegagalan upaya Abrahah untuk menghancurkan ka'bah untuk pelajaran bagi manusia tentang akhir tragis bagi siapa saja yang menentang Allah SWT. sedangkan *Q.S. al-Lahab*, Allah SWT menceritakan tentang sikap Abu Lahab dan istrinya serta akibat perbuatan mereka.

*Q.S. al-Fil* dan *Q.S. al-Lahab* di atas memberikan gambaran bahwa cerita tersebut haruslah lengkap, jelas dan tidak terlalu panjang sehingga mudah dipahami. Jika ditampilkan atau diperagakan oleh peserta didik, maka tidak menghabiskan waktu pembelajaran.

### **J. Metode Mau'idzah atau Nasehat**

Dalam *Q.S. al-Quraisy*, mengingatkan bahwa kesejahteraan yang dicapai oleh kaum *Quraisy*, yakni tersedianya pangan dan jaminan keamanan saat

perjalanan perniagaan mereka adalah bersumber dari Allah SWT, maka sudah seharusnya mereka bersyukur, yaitu dengan cara beribadah kepada Allah SWT Pemberi rasa aman serta Pencurah aneka rezeki. Sedangkan dalam *Q.S. al-Mâ'ûn*, Allah SWT menjelaskan tentang orang yang celaka dalam ibadah shalatnya, tujuannya adalah agar manusia bisa menghindarinya.

Metode ini dalam pendidikan adalah cara menyampaikan materi dengan tutur kata yang berisi nasehat dan peringatan baik dan buruk. Sebagaimana Allah SWT memberikan nasehat dengan menumbuhkan kesadaran tentang nikmat yang telah Allah SWT berikan, oleh karena itu sudah semestinya manusia berterima kasih kepada Allah SWT dengan melakukan ibadah hanya untuk Allah SWT.

#### **K. Metode Latihan atau Evaluasi**

Dalam *Q.S. an-Nashr*, Allah SWT menjelaskan tentang salah satu yang dilakukan oleh Nabi Saw setelah nyata keberhasilan yang diperoleh beliau, yaitu beristighfar. Hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi penting dilakukan ketika telah selesai melakukan sesuatu.

Metode ini diterapkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Surah di atas memberikan pemahaman bahwa latihan diberikan setelah selesai pemberian materi untuk mengevaluasi pembelajaran.

#### **L. Metode *Problem Solving***

Pada *Q.S. al-Ikhlâs*, keseluruhan ayatnya menjelaskan tentang Tuhan. Sebagaimana dijelaskan oleh Qatâdah, adh-Dahhâk dan Muqâtil bahwa kaum Yahudi datang kepada Nabi Saw untuk meminta penjelasan tentang Tuhan

sebagaimana yang Nabi Saw dakwahkan, kaum Yahudi tersebut ingin membandingkan dengan Tuhan yang disebutkan di dalam Taurat. Maka Allah SWT menurunkan *Q.S. al-Ikhlâs* ini.<sup>4</sup>

Secara sebab turunnya ayat, dapat diketahui bahwa latar belakang turunnya surah ini adalah karena dialog yang terjadi antara kaum Yahudi dengan Nabi saw. Akan tetapi Allah SWT dalam surah ini memberikan solusi tentang definisi Tuhan sebagaimana diajukan oleh kaum Yahudi tersebut, yaitu bahwa Tuhan itu haruslah Esa, Tuhan itu haruslah menjadi tempat bergantung semua makhluk, tempat mereka meminta pertolongan, Tuhan itu haruslah tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta yang lebih penting adalah bahwa Tuhan itu tidak ada sesuatupun yang dapat menyamai-Nya.

Contoh hadits Rasulullah Saw tentang metode *problem solving*:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجْرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مِثْلُ الْمُسْلِمِ فَحَدِّثُونِي مَا هِيَ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبُؤَادِي قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّحْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ قَالُوا حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ هِيَ النَّحْلَةُ

Dalam pendidikan, metode ini dimaksudkan untuk mendorong peserta didik mencari dan memecahkan suatu masalah dengan baik dan jelas. Hal ini digambarkan dalam surah di atas, yaitu Nabi Saw diperintahkan untuk menjelaskan tentang definisi Tuhan secara jelas.

---

<sup>4</sup>Aliy ibn Ahmad al-Wâhidîy, *Asbâb Nuzûl al-Qur'ân*, (Lebanon: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009), h. 500.